

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Data yang diteliti merupakan data panel yang diperoleh dari BPS Indonesia dan diolah dengan metode Regresi Data Panel dan Kausalitas Granger.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan penelitian tentang analisis Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa pada tahun 2012-2017 antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini berarti semakin tinggi inflasi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.
2. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal ini berarti semakin tinggi inflasi akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin menurun.
3. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi yang mempengaruhi Inflasi di Pulau Jawa.

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) adalah 3% (Pulau Sumatera dan Pulau Jawa), 4% (Pulau Sumatera), dan 3% (Pulau Jawa) menunjukkan adanya variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

6.2 Saran

Hasil kesimpulan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mengajukan saran bagi pihak-pihak terkait agar dapat meningkatkan perekonomian melalui pemahaman inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa antara lain:

1. Inflasi memiliki peran dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Hal tersebut dapat diketahui dari pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak-pihak yang berperan dalam perekonomian daerah, diharapkan dapat menghindari tingkat inflasi yang terlalu tinggi agar harga barang dan jasa atau inflasi yang bisa dikendalikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah atau pihak-pihak terkait juga harus mampu mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi inflasi, salah satunya dengan melakukan pengawasan harga, mengatur pengeluaran pemerintah, kondisi infrastruktur, serta menaikkan hasil produksi.
3. Terdapat ketimpangan di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa akibat perbedaan dalam sektor yang dipenuhi. Rata-rata di Pulau Sumatera sektor unggulan adalah sektor pertanian dan Pulau Jawa sektor unggulan adalah sektor

industri. Maka Pemerintah harus mampu melakukan pemerataan pembangunan dan pemerataan dalam pendistribusian pendapatan.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya hasil penelitian yang disajikan tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan hasil suatu penelitian tidak sempurna. Begitu pula dengan penelitian ini yang juga memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya mencakup hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Barangkali peneliti lain bisa menambah cakupan pulau lainnya sehingga melengkapi hasil penelitian ini. Serta, menambah variabel lain yang dapat diperkirakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data panel pada periode 2002-2017 (16 tahun). Untuk itu, bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik ini diharapkan dapat melakukan penelitian dengan data panel dengan periode tahun yang lebih lama agar hasil penelitian dapat disempurnakan.
3. Inflasi merupakan variabel makroekonomi yang memiliki keterkaitan dan implikasi sangat luas dalam perekonomian, salah satunya terhadap kemiskinan. Peneliti lain bisa menganalisis hubungan inflasi dan kemiskinan juga bisa dilakukan untuk menambah literatur penelitian.

